



**Strategi Pemberdayaan LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi
Melalui Zakat Produktif di Desa Tegal Arum Kabupaten
Banyuwangi**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
program studi S1 Ekonomi Syariah*

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Afkar Khadafi 220810102013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JEMBER**

2026



**Strategi Pemberdayaan LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi
Melalui Zakat Produktif di Desa Tegal Arum Kabupaten
Banyuwangi**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada
program studi S1 Ekonomi Syariah*

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Afkar Khadafi 220810102013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

JEMBER

2026

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT. atas segalalimpahan rahmat, nikmat, dan karunianya yang telah diberikan kepada saya. Dengan segala rasa syukur serta sholawat dan salam yang mudah-mudahan selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat dan para tabi'in tabi'in yang kelak kita nantikan syafa'at nya di yaumul akhir. Atas izin Allah karya tulis ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kelancaran kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Zainul Arifin dan Ibu Nur Azizah yang saya cintai dan saya banggakan, sebagai tanda hormat dan rasa terima kasih yang tidak terhingga atas segala doa, dukungan, didikan, nasihat, dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis dapat termotivasi untuk menyelesaikan skripsi saya.
3. Saudara-saudara kandung saya, Mbak Ais Maulidiya Maziyah dan Mbak Izka Naila Azza yang selalu memberikan support, nasihat, dan cinta kasih sehingga dapat berarti dalam perjalanan pengerjaan skripsi saya.
4. Bapak Musa Al Kadzim, S.Ag., M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mendidik, memberikan ilmu dan kesabaran dalam membimbing selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Zainuri, M.Si. dan Ibu Bahrina Almas S.E., M.SEI. Selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran, masukan dan nasihat dalam penyusunan skripsi saya.
6. Pengurus Yayasan Dana Sosial Al Falah Cabang Banyuwangi yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Nyai Hj. Liliek Istiqomah SH., MH. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Jauhar yang telah memberikan support, nasihat dan cinta kasih sehingga dapat berarti dalam perjalanan pengerjaan skripsi saya.
8. Almamater kebanggaan, program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

MOTTO

“Jati diri pemuda demi Allah terletak pada ilmu dan takwa, jika keduanya tiada maka hilanglah jati dirinya”

(Imam As Syafi’i)

”Ilingo sejomu soko omah (Ingat tujuan kita dari rumah)”

(KH. Abdul Hamid)

مَنْ تَلَّحَّنَ نَالَ مَا تَمَنَّأَ

“Barang siapa yang telaten (tekun) maka dia akan memperoleh apa yang ditelateni (tekuni)”

(KH. Idris Hamid)

“Seorang akademisi yang sekaligus santri harus memiliki semangat belajar walaupun umur sudah tidak muda lagi”

(Prof Dr. KH. Sahilun Ahmad Nashir, M.Pdi.)

“Orang santai tidak sukses, Orang sukses tidak santai”

(Gus M. Nailurrochman S.IP., M.Pd.)

“Datang dan pergilah dengan makna”

(Lora Achmad Tauvicky, S.Pd.)

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohammad Afkar Khadafi

NIM : 220810102013

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: *Strategi Pemberdayaan LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi Melalui Zakat Produktif di Desa Tegal Arum Kabupaten Banyuwangi*

adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Januari 2026

Yang menyatakan,



Mohammad Afkar Khadafi

NIM 220810102013

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Strategi Pemberdayaan LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi Melalui Zakat Produktif Di Desa Tegal Arum Kabupaten Banyuwangi* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Januari 2026

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Musa Al Kadzim, S.Ag., M.Ag.

NIP : 199410112023211015

(.....)

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Prof. Dr. Zainuri, M.Si.

NIP : 196403251989021001

(.....)

2. Penguji Anggota

Nama : Bahrina Almas S.E., M.SEI.

NIP : 199307022023212027

(.....)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pemberdayaan LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi melalui program zakat produktif pada kelompok budidaya ikan nila di Desa Tegal Arum, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pengelola YDSF, POKDAKAN, serta mustahik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan YDSF selaras dengan konsep strategi pemberdayaan Hanna dan Robinson (1994), meliputi strategi tradisional, strategi direct-action, dan strategi transformasi. Strategi tradisional diwujudkan melalui proses asesmen dan pemetaan kondisi sosial ekonomi mustahik. Strategi direct-action diterapkan melalui pemberian modal produktif berupa benih ikan nila, subsidi pakan, serta pengelolaan usaha secara terstruktur. Sementara itu, strategi transformasi diwujudkan melalui pendampingan dan pendidikan berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan kemandirian mustahik. Program zakat produktif ini mampu meningkatkan pendapatan, keterampilan, dan kepercayaan diri mustahik, meskipun peningkatan kesejahteraan berdasarkan indikator Sajogyo belum merata. Secara keseluruhan, zakat produktif berpotensi menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan apabila dikelola secara terintegrasi dan berorientasi jangka panjang.

Kata kunci: zakat produktif, strategi pemberdayaan, mustahik, YDSF.

ABSTRACT

This study aims to analyze the empowerment strategy of LAZNAS YDSF Banyuwangi Branch through productive zakat programs for Nile tilapia farming groups in Tegal Arum Village, Banyuwangi Regency. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving YDSF administrators, POKDAKAN, and zakat beneficiaries (mustahik). Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model with triangulation to ensure data validity. The findings indicate that the empowerment strategy implemented by YDSF aligns with the empowerment framework proposed by Hanna and Robinson (1994), which includes traditional strategy, direct-action strategy, and transformation strategy. The traditional strategy is reflected in the initial assessment and identification of the socio-economic conditions of beneficiaries. The direct-action strategy is implemented through the provision of productive capital such as fish seeds, feed subsidies, and structured business management. Meanwhile, the transformation strategy is realized through continuous mentoring and education to enhance beneficiaries' knowledge, skills, and self-reliance. The productive zakat program has contributed to increasing income, skills, and confidence among mustahik, although improvements in welfare based on Sajogyo's indicators have not been evenly achieved. Overall, productive zakat holds significant potential as a sustainable community-based economic empowerment instrument.

Keywords: productive zakat, empowerment strategy, mustahik, YDSF.

خلاصة

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل استراتيجية التمكين التي تطبقها مؤسسة الزكاة الوطنية يَدْسَف فرع بانيووانغي من خلال برنامج الزكاة الإنتاجية لمجموعة استزراع أسماك البلطي في قرية تيغال أروم بمحافظة بانيووانغي. استخدمت الدراسة المنهج النوعي بأسلوب دراسة الحالة، مع جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة، والملاحظة، والتوثيق، بمشاركة القائمين على المؤسسة، ومجموعة تربية ، والمستفيدين من الزكاة. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان (POKDAKAN) الأسماك مع التثليث لضمان مصداقية النتائج. أظهرت نتائج الدراسة أن استراتيجية التمكين التي تنفذها المؤسسة تتوافق مع نموذج هانا وروبنسون (1994)، والذي يشمل الاستراتيجية التقليدية، واستراتيجية العمل المباشر، واستراتيجية التحول. تمثلت الاستراتيجية التقليدية في عملية التقييم الأولي وتحديد الظروف الاجتماعية والاقتصادية للمستفيدين، بينما تجلت استراتيجية العمل المباشر في تقديم رأس مال إنتاجي مثل بذور الأسماك ودعم الأعلاف. أما استراتيجية التحول فقد تحققت من خلال الإرشاد والتعليم المستمر لتعزيز قدرات واستقلالية المستفيدين. وأسهم البرنامج في تحسين الدخل والمهارات والثقة بالنفس، رغم أن تحسن مستوى الرفاه لم يكن متساوياً بين جميع المستفيدين.

الكلمات المفتاحية: الزكاة الإنتاجية، إستراتيجية التمكين، المستفيدون، يَدْسَف

RINGKASAN

Strategi Pemberdayaan LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi Melalui Zakat Produktif Di Desa Tegal Arum Kabupaten Banyuwangi; Mohammad Afkar Khadafi; 220810102013; 66 halaman; Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

Penelitian ini mengkaji strategi pemberdayaan LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi melalui zakat produktif pada kelompok budidaya ikan nila di Desa Tegal Arum, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola YDSF, POKDAKAN, serta mustahik. Program zakat produktif dilaksanakan melalui tahapan asesmen mustahik, pembentukan kelompok, pemberian modal usaha, pelatihan teknis, pendampingan intensif, serta monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan YDSF Cabang Banyuwangi selaras dengan strategi pemberdayaan masyarakat menurut Hanna & Robinson (1994) yang meliputi strategi tradisional, direct-action, dan transformasi, serta sejalan dengan teori pemberdayaan Rappaport (1987). Program ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan mustahik serta mendorong kemandirian ekonomi. Namun, peningkatan kesejahteraan berdasarkan indikator Sajogyo (1997) belum merata pada seluruh penerima manfaat. Oleh karena itu, zakat produktif memiliki potensi besar sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal apabila dikelola secara berkelanjutan dan diperkuat dari sisi skala usaha serta pendampingan.

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufiq, dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Pemberdayaan LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi Melalui Zakat Produktif Di Desa Tegal Arum Kabupaten Banyuwangi" untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dengan gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung proses penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana. Penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si., CRA., CMA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Endah Kurnia Lestari, S.E., M.E., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Lilis Yulianti, S.E., M.Si., selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Prof. Dr. Agus Luthfi, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik penulis yang selalu memberi nasihat, masukan dan motivasi setiap bimbingan KRS.
5. Bapak Musa Al Kadzim, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mendidik, memberikan ilmu dan kesabaran dalam membimbing selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. Zainuri, M.Si. dan Ibu Bahrina Almas S.E., M.SEI. Selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran, masukan dan nasihat dalam penyusunan skripsi saya.
7. Pengurus Yayasan Dana Sosial Al Falah Cabang Banyuwangi yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh dosen dan tenaga pendidik Program Studi Ekonomi Syariah atas ilmu, nasihat, dedikasi yang telah diberikan selama penulis di akademik.

9. Teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah yang turut berproses dan menemani penulis sejak awal perkuliahan serta memberikan pengalaman lainnya.
10. Teman seperjuangan Santri Pondok Pesantren Al Jauhar yang turut berproses dan menemani penulis sejak awal perkuliahan serta memberikan pengalaman lainnya.
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam memberikan masukan, dorongan, dan semangat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pemberdayaan kelompok budidaya ikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	III
MOTTO.....	IV
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	V
HALAMAN PERSETUJUAN	VI
ABSTRAK.....	VII
ABSTRACT.....	VIII
خلاصة.....	VIII
RINGKASAN.....	X
PRAKATA	XI
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVII
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.4.1. Manfaat Teoritis	4
1.4.2. Manfaat Praktis	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Zakat Produktif	5
2.2 Pemberdayaan Berbasis Komunitas	6
2.3. Penelitian Terdahulu	10
2.4. Kerangka Konsep Penelitian.....	12
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	13
3.1. Lokasi dan Waktu.....	13
3.2. Informan Penelitian	13
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	13
3.4. Prosedur Penelitian.....	13

3.5. Metode Analisis.....	13
3.6. Keabsahan Data.....	14
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
4.1 Gambaran Umum.....	16
4.1.1 Profil YDSF Cabang Banyuwangi.....	16
4.1.2 Visi Misi.....	16
4.1.3 Struktur Organisasi YDSF Cabang Banyuwangi	17
4.1.4 Objek Penelitian	18
4.1.5 Informan Penelitian	18
4.2 Hasil Temuan	18
4.2.1 Perkembangan Kesejahteraan Mustahik	18
4.2.2 Strategi Pemberdayaan YDSF Cabang Banyuwangi.....	20
4.3 Pembahasan	27
4.3.1 Analisis Perkembangan Kesejahteraan Mustahik	27
4.3.2 Analisis Strategi Pemberdayaan YDSF Cabang Banyuwangi	30
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	34
4.4 Kesimpulan	34
5.1. Saran	34
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Kesejahteraan.....	9
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4. 1 Informan Penelitian.....	18
Tabel 4. 2 Perkembangan Kesejahteraan Mustahik	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Konsep.....	12
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi YDSF Cabang Banyuwangi.....	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Wawancara.....	38
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	40
Lampiran 3. Dokumentasi	47
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	49



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zakat adalah salah satu instrumen utama dalam sistem ekonomi islam. Tujuan dari zakat sendiri yaitu untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat dibagi beberapa macam yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif (Ariwiyantoro, 2021). Di Indonesia, zakat produktif menjadi salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang diharapkan dapat mendorong perubahan sosial yang lebih besar, terutama di kalangan mustahik (penerima zakat) (Ningsih, 2022). Zakat produktif dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial (Zakariya et al., 2024). Menurut Suhendi dalam Sonia & Susilawati (2022) menjelaskan bahwa kerjasama antara beberapa pihak seperti pemerintah daerah, masyarakat dan lembaga-lembaga sosial dan zakat sangat diperlukan untuk keberhasilan implementasi program pemberdayaan.

Menurut Anandhi & Muhtadi (2023) pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan daya kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengembangkan dan mandiri dengan memaksimalkan potensi mereka. Secara konseptual, pemberdayaan diawali dengan penguatan modal sosial masyarakat dengan membentuk sebuah kelompok sehingga lebih mudah untuk mengarahkan serta berbagi pengetahuan kepada masyarakat (Patilayi et al., 2022). Dalam Islam salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah zakat (Isman, 2022). Selain untuk menjalankan ketaatan dalam rukun islam, zakat juga berperan sebagai implementasi dari konsep keadilan sosial ekoonomi yang ada pada ajaran Islam. Dalam hal ini lembaga zakat berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat.

Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) merupakan Salah satu lembaga amal zakat di Indonesia, yang telah berdiri sejak tahun 1987. Sejak awal berdirinya, YDSF sendiri telah memberikan manfaat kepada 25 provinsi di seluruh Indonesia. Sejak diresmikan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) pada tahun 2001, lembaga YDSF telah berkembang untuk mempromosikan program-program

unggulan terkait zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan umat. YDSF bertujuan membangun lembaga pengelola ZISWAF yang amanah, profesional, dan terpercaya. Selain itu, YDSF memiliki misi untuk mengoptimalkan penyaluran ZISWAF pada sektor pendidikan, kesehatan, dakwah, pemakmuran masjid, dan bantuan kemanusiaan.

Tercatat sampai tahun 2024 total penghimpunan dana mencapai 877,63 miliar dari para donatur. Keberhasilan YDSF dapat dilihat dalam program perencanaan dan pengelolaannya berkat dedikasi mereka pada keberlanjutan ekonomi masyarakat. Salah satu program unggulan YDSF untuk mencapai kesejahteraan masyarakat adalah program zakat produktif (YDSF, 2024). Program zakat produktif merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh YDSF untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Banyuwangi, program ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibawah naungan YDSF Cabang Banyuwangi.

Pada tahun 2024 YDSF Cabang Banyuwangi menjalankan program zakat produktif berupa bibit pohon pisang di Desa Bulurejo Banyuwangi. Namun, program tersebut berhenti ditengah jalan karena adanya miss komunikasi dan cuaca yang tidak mendukung untuk pertumbuhan pisang. Oleh karena itu, YDSF Cabang Banyuwangi mengevaluasi dan mengalihkan program zakat produktif pisang ke budidaya ikan nila yang ada di Desa Tegal Arum. Program zakat produktif yang dijalankan oleh YDSF Cabang Banyuwangi merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan kelompok budidaya ikan nila yang kurang mampu sebagai kriteria utama. Selain itu, letak geografis Banyuwangi yang kaya sumber air ditambah tingginya permintaan pasar serta ketersediaan tenaga kerja lokal berpengalaman di bidang perikanan dan pertanian menjadi pertimbangan utama dalam mengalihkan program zakat produktif ke sektor perikanan (YDSF, 2025).

Studi terdahulu yang dilakukan oleh Mashudi et al., (2025) dan Zakariya et al., (2024) lebih menekankan pendampingan ekonomi dengan jangka waktu pendek tanpa pemberdayaan dan tidak menelaah kemitraan kelembagaan. Fokus dari penelitian ini adalah strategi LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi dalam pemberdayaan ekonomi kelompok budidaya ikan melalui zakat produktif di Desa

Tegal Arum. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini karena pada penelitian sebelumnya belum ada kajian yang membahas peran LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi dalam pemberdayaan ekonomi kelompok budidaya ikan nila di Desa Tegal Arum. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi *gap* penelitian dengan mempelajari strategi LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi dalam memberdayakan kelompok budidaya ikan nila secara berkelanjutan melalui zakat produktif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terkait strategi pemberdayaan mustahik berbasis zakat produktif, sekaligus kontribusi praktis bagi YDSF Cabang Banyuwangi dalam memperbaiki dan memperluas programnya.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dilakukan untuk menentukan arah dan fokus penelitian agar memiliki batasan yang jelas. Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan mustahik dalam strategi pemberdayaan LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi pada kelompok budidaya ikan nila melalui zakat produktif di Desa Tegal Arum Banyuwangi?
2. Bagaimana strategi LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi dalam pemberdayaan pada kelompok budidaya ikan nila melalui zakat produktif di Desa Tegal Arum Banyuwangi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu

1. Menganalisis tingkat kesejahteraan mustahik dalam strategi pemberdayaan LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi pada kelompok budidaya ikan nila melalui zakat produktif di Desa Tegal Arum Banyuwangi.
2. Menganalisis strategi LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi dalam pemberdayaan pada kelompok budidaya ikan nila melalui zakat produktif di Desa Tegal Arum Banyuwangi

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik di lapangan. Manfaat penelitian mencakup secara teoritis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif pada peningkatan kesejahteraan mustahik khususnya dalam konteks lembaga amil zakat di Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan studi-studi lanjutan terkait peran zakat dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi YDSF Cabang Banyuwangi dalam mengembangkan strategi pemberdayaan dalam peningkatan kesejahteraan mustahik terutama di sektor perikanan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan oleh pengelola zakat untuk meningkatkan efektivitas dan dampak program zakat produktif.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Zakat Produktif

Zakat adalah salah satu instrumen utama dalam sistem ekonomi islam. Zakat merupakan kewajiban seorang muslim tiap tahunnya yang berhubungan langsung dengan orang yang membutuhkan. Sebagaimana tercantum pada QS. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

”Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan (hati) mereka dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketentraman bagi mereka. Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

Penafsiran ayat ini dalam tafsir Al-Munir dijelaskan bahwa kata sedekah (صَدَقَةٌ) dimaksud dengan zakat, sebagaimana pada ayat sebelumnya dijelaskan. Ayat ini menjelaskan kewajiban seseorang untuk zakat guna membersihkan hatinya dalam sifat sombong dan kikir sehingga bisa menjadi orang yang ikhlas (Az-Zuhaili, 2013b).

Tujuan dari zakat sendiri yaitu untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat. Menurut Ariwiyantoro (2021) zakat dibagi beberapa yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Zakat produktif merupakan dana atau harta yang diberikan kepada mustahiq untuk dikelola meningkatkan usaha mereka sehingga mereka dapat terus memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dalam Pasal 1 UU No. 23 Tahun 2011 tentang penegelolaan zakat menjelaskan bahwa zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh umat islam ataupun badan usaha untuk diberikan kepada mustahik (Al-Mubarak et al., 2021). Golongan yang berhak menerima zakat atau mustahik terdapat delapan golongan (Daulay et al., 2022). Sebagaimana tercantum dalam QS. At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

”Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam

perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Dalam tafsir Al-Munir dijelaskan bahwa kata sedekah (الْصَّدَقَاتِ) pada ayat tersebut berarti semua zakat yang wajib karena terdapat huruf *al* (ال) didalamnya yang menjelaskan pembagian sedekah-sedekah yang wajib (Az-Zuhaili, 2013a). Sedekah wajib disini diartikan dengan zakat karena pada dasarnya hukum sedekah itu sunnah sedangkan zakat adalah wajib. Pada konteks YDSF Cabang Banyuwangi mustahik budidaya ikan nila masuk dalam golongan fakir dan miskin.

2.2 Pemberdayaan Berbasis Komunitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberdayaan merupakan kata dasar dari daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan juga dipahami sebagai usaha untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan dengan cara mentransformasi kondisi masyarakat yang lemah, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun praktik, menuju penguasaan sikap, mental, perilaku, serta keterampilan yang lebih berkualitas (Paujiah et al., 2023). Ambarsari et al. (2022) menyatakan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dapat membantu menjangkau akses yang sulit terutama di Desa. Pemberdayaan masyarakat di tingkat Desa merupakan peran utama dalam membangun kemandirian penduduk Desa dalam arti mencapai tingkat kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat (Firman, 2021). Menurut Afriansyah et al. (2023) menyatakan bahwa pemberdayaan dapat mengubah perilaku masyarakat sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Teori pemberdayaan yang dipaparkan oleh Rappaport (1987) menyatakan bahwa pemberdayaan memiliki berbagai tingkat analisis, mulai dari individu, kelompok, organisasi, hingga komunitas dan kebijakan sosial. Setiap tingkat tersebut saling memengaruhi secara timbal balik. Dengan demikian, upaya pemberdayaan pada tingkat individu tidak dapat dilepaskan dari kondisi struktural, organisasi, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Dalam islam, konsep yang relevan dengan pemberdayaan adalah *tamkīn* (pemberdayaan) yang mengarah kemandirian individu serta memperbaiki kualitas hidup (Minu et al., 2025). Menurut (Sanrego & Taufik, 2016) menjelaskan bahwa seseorang akan mendapat *tamkīn*

(pemberdayaan) jika terpenuhi dua unsur yaitu *tamkīn* secara *maddi* (materi) dan *ma'nawi* (non-materi).

Menurut Mashudi et al. (2025) menjelaskan bahwa adanya pelatihan dan pendampingan membantu mustahik dalam mengelola zakat produktif secara mandiri dengan mengarahkan cara mengelola zakat produktif dengan baik. Selain itu, pelatihan sangat penting untuk mengasah keterampilan mustahik sehingga dapat mengembangkan usaha mikro dan bisa berdiri sendiri tanpa bantuan zakat kedepannya (Sudiyo, 2023).

Menurut Suharto dalam Paujiah et al. (2023) menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai serangkaian langkah atau tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, strategi merujuk pada cara atau pendekatan yang digunakan oleh masyarakat sasaran guna mewujudkan keberhasilan proses pemberdayaan. Tujuan dari strategi pemberdayaan masyarakat yaitu untuk meningkatkan kemampuan serta kemandirian masyarakat, khususnya dalam mengatasi kondisi kemiskinan, keterbelakangan, ketimpangan, dan berbagai bentuk ketidakberdayaan (Darman & Haryati, 2025).

Dalam implementasinya, diperlukan strategi pemberdayaan untuk mewujudkan tujuan pemberdayaan. Menurut Hanna & Robinson (1994) menjelaskan bahwa terdapat tiga strategi utama pemberdayaan yang dapat dijadikan alternatif untuk dipertimbangkan dan selanjutnya diterapkan dalam kehidupan masyarakat yaitu:

1. Strategi Tradisional
Strategi tradisional menekankan pentingnya memahami dan menentukan kepentingan secara mandiri sesuai dengan situasi yang dihadapi.
2. Strategi *direct-action*
Strategi *direct-action* menuntut adanya dominasi kepentingan tertentu yang disepakati dan dihormati oleh seluruh pihak terkait, terutama dalam rangka mendorong terjadinya perubahan.
3. Strategi transformasi

Strategi transformasi menegaskan bahwa diperlukan proses pendidikan masyarakat dalam jangka panjang sebagai prasyarat sebelum masyarakat mampu mengidentifikasi kepentingannya sendiri.

Menurut Utomo (2023) menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk memperkuat kapasitas dan mewujudkan kemandirian masyarakat, terutama dalam menghadapi masalah kemiskinan, keterbelakangan, ketimpangan, serta berbagai bentuk ketidakberdayaan sosial sehingga bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sajogyo (1997) dalam Siahaan et al. (2021) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan dapat diukur dengan cara menghitung pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun kemudian membagi total pengeluaran rumah tangga petani selama satu tahun dengan jumlah anggota rumah tangga. Nilai pengeluaran per kapita per tahun tersebut kemudian dikonversi ke satuan setara beras per kilogram. Pengukuran kesejahteraan menurut Sajogyo (1997) bisa menggunakan batas garis kemiskinan dengan beberapa indikator antara lain:

1. Paling miskin: Pengeluaran per kapita per tahun mencapai 180 kg setara beras/tahun atau setara 15 kg beras/bulan
2. Miskin sekali: Pengeluaran per kapita per tahun mencapai 181-240 kg setara beras/ tahun atau setara 15,083-20 kg beras/bulan
3. Miskin: Pengeluaran per kapita per tahun mencapai 241-320 kg setara beras/tahun atau setara 20,083-26,666 kg beras/bulan
4. Nyaris miskin: Pengeluaran per kapita per tahun mencapai 321-480 kg setara beras/tahun atau setara 26,75-40 kg beras/bulan
5. Cukup: Pengeluaran per kapita per tahun mencapai 481-960 kg setara beras/tahun atau setara 40,083-80 kg beras/bulan
6. Hidup layak: Pengeluaran per kapita per keluarga mencapai lebih dari 960 kg setara beras/tahun atau setara lebih dari 80 kg beras/bulan

Rata-rata harga beras grosir indonesia per Desember 2025 adalah senilai Rp. 14.162/kg (Badan Pusat Statistik, 2025). Pendapatan dikurs kan dengan harga beras 321 kg/tahum atau 26,75 kg/bulan agar mengetahui berapa nominal rupiah yang didapatkan untuk melewati garis miskin. Dikatakan sejahtera ketika pendapatan per keluarga bisa melewati garis miskin, maka pendapatan per keluarga sebanyak Rp.

4.546.002/tahun atau Rp. 378.883,5/bulan sudah bisa dikatakan sejahtera. Sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Indikator Kesejahteraan

Kategori	Kurs Beras (Rp/Bulan)	Beras (Kg/Bulan)
Paling Miskin	≤ 212.430	≤ 15
Miskin Sekali	213.605,446 - 283.240	15,083-20
Miskin	284.415,446- 377.643,892	20,083-26,666
Nyaris Miskin	378.883,5- 566.480	26,75-40
Cukup	567.655,446-1.132.960	40,083-80
Hidup Layak	$\geq 1.132.960$	≥ 80

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian
(Mashudi et al., 2025)	Penerapan Program Lembaga Amil Zakat Nasional YDSF (Yayasan Dana Sosial Al-Falah) Cabang Jember Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Sektor Pertanian Di Desa Klungkung Sukorambi Kabupaten Jember	Meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat, dan mendorong kemandirian ekonomi melalui pendampingan, pelatihan, dan keterlibatan aktif masyarakat.	Penelitian terdahulu fokusnya pada hasil pendampingan ekonomi dan pelatihan. Penelitian ini lebih spesifik pada kelompok budidaya ikan, menelaah strategi kelembagaan, pola kemitraan, dan tahapan pemberdayaan pertanian yang menjadi model replikasi bagi desa lain.
(Hidayat et al., 2025)	Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Merauke	Strategi pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Merauke memiliki potensi besar untuk mengatasi kemiskinan secara efektif	Penelitian Anda berfokus pada strategi pemberdayaan kelompok budidaya ikan melalui zakat produktif, dengan studi kasus pada lembaga amil zakat (LAZNAS YDSF). Fokusnya bersifat mikro-komunitas dan berbasis ekonomi produktif keagamaan, bukan strategi pemerintah daerah.
(Zahriyah et al., 2025)	Model Pemberdayaan UMKM melalui Zakat Produktif: Studi Kasus Implementasi Program Z-Mart dan Z-Chicken BAZNAS Kabupaten Jember	Dampak efektivitas pemberdayaan UMKM mustahik melalui zakat produktif di BAZNAS Jember adalah positif.	Fokus penelitian terdahulu pada UMKM sektor ritel dan kuliner (Z-Mart, Z-Chicken) di bawah BAZNAS, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada sektor perikanan dan strategi pemberdayaan komunitas produktif perdesaan.
(Isman, 2022)	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Zakat Pada Masa	Kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas zakat	Penelitian terdahulu berfokus pada konteks pandemi dan bantuan sosial berbasis

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Pandemi di Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba.	pada masa pandemi sangat membantu masyarakat, khususnya di Desa Kahayya.	komunitas, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi produktif jangka panjang.
(Farhania, 2022)	Analisis Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Lumajang melalui Program Lumajang Makmur.	Efektifitas zakat produktif oleh mustahik Baznas Lumajang agar dapat merubah mustahik zakat menjadi muzakki.	Fokus penelitian terdahulu pada program zakat produktif BAZNAS Lumajang secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi spesifik pemberdayaan kelompok perikanan serta mekanisme pendampingan dan keberlanjutan program melalui LAZNAS YDSF.

2.4. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2. 1. Kerangka Konsep

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dipilih untuk dilakukan di Desa Tegal Arum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama dua bulan yaitu bulan November hingga Desember 2025.

3.2. Informan Penelitian

Pada penelitian ini informan merupakan seseorang yang terlibat langsung dalam strategi pemberdayaan budidaya ikan. Informan tersebut antara lain:

1. LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi
2. Mustahik (Penerima Manfaat)
3. POKDAKAN (Kelompok Budidaya Ikan)

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program zakat produktif di YDSF Cabang Banyuwangi. Pada penelitian kualitatif lebih menggunakan pendekatan secara langsung bersentuhan dengan objeknya.

Sumber data dari penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Peneliti melakukan wawancara serta observasi langsung terhadap LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi, mustahik, dan POKDAKAN untuk data primer. Sedangkan pada sumber data sekunder, peneliti menggunakan literatur sebagai sumber pendukung untuk penelitian ini.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengelola YDSF, mustahik, dan POKDAKAN, serta dokumentasi dari arsip kegiatan dan laporan program.

3.5. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman (1984) yang menyatakan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif

dilakukan secara langsung dan terus-menerus hingga datanya jenuh. Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi atau gabungan dari ketiga cara tersebut (Triangulasi) secara berkelanjutan hingga datanya jenuh.

2. Reduksi Data

Merangkum poin-poin penting sehingga dapat memberikan gambaran jelas terhadap penelitian dan mempermudah peneliti menemukan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data menggunakan narasi singkat, bagan, grafik atau *flowchart* dan sejenisnya. Hal ini mempermudah memahami serta merencanakan kegiatan dari apa yang dapat difahami.

4. Kesimpulan

Menyimpulkan penjelasan yang sudah dijelaskan dari awal sehingga memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah. Kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa berubah seiring waktu.

3.6. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam keabsahan data. Menurut William Wiersma (1986) dalam Sugiyono, (2022) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik dalam penelitian kualitatif yang bertujuan meningkatkan keabsahan data dengan memanfaatkan beragam sumber, metode, atau teori untuk melakukan pemeriksaan silang terhadap hasil temuan penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan sebagai pengujian keabsahan data dengan membandingkan data dari berbagai sumber seperti YDSF cabang Banyuwangi, mustahik dan POKDAKAN. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang sama pada ketiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data diperoleh menggunakan wawancara kemudian validasi data menggunakan observasi dan dokumentasi. Jika dari ketiga teknik tersebut terdapat perbedaan dalam keabsahan data, maka dilakukan diskusi lebih lanjut hingga menghasilkan suatu kesimpulan yang sama (Sugiyono, 2022).



BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Profil YDSF Cabang Banyuwangi

Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Cabang Banyuwangi merupakan lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) yang berperan dalam penghimpunan, pengelolaan, dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara profesional, amanah, dan berorientasi pada pemberdayaan umat. Sebagai perpanjangan tangan YDSF pusat, YDSF Cabang Banyuwangi melaksanakan berbagai program sosial, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi produktif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masyarakat lokal. Salah satu fokus utama YDSF Cabang Banyuwangi adalah pendayagunaan zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi mustahik, termasuk penguatan kelompok usaha masyarakat seperti sektor perikanan, pertanian, dan UMKM.

Dalam implementasinya, YDSF Cabang Banyuwangi tidak hanya menyalurkan bantuan bersifat konsumtif, tetapi juga mengembangkan zakat produktif melalui penyediaan modal usaha, pendampingan manajerial, pelatihan keterampilan, dan penguatan kelembagaan kelompok usaha masyarakat, seperti kelompok budidaya perikanan dan UMKM lokal. Selain itu, YDSF Cabang Banyuwangi menjalin sinergi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait, guna memperkuat efektivitas program dan memastikan keberlanjutan dampak pemberdayaan. YDSF Cabang Banyuwangi berupaya mewujudkan pengelolaan zakat yang tidak hanya berfungsi sebagai instrumen ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembangunan sosial-ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

4.1.2 Visi Misi

1. Visi

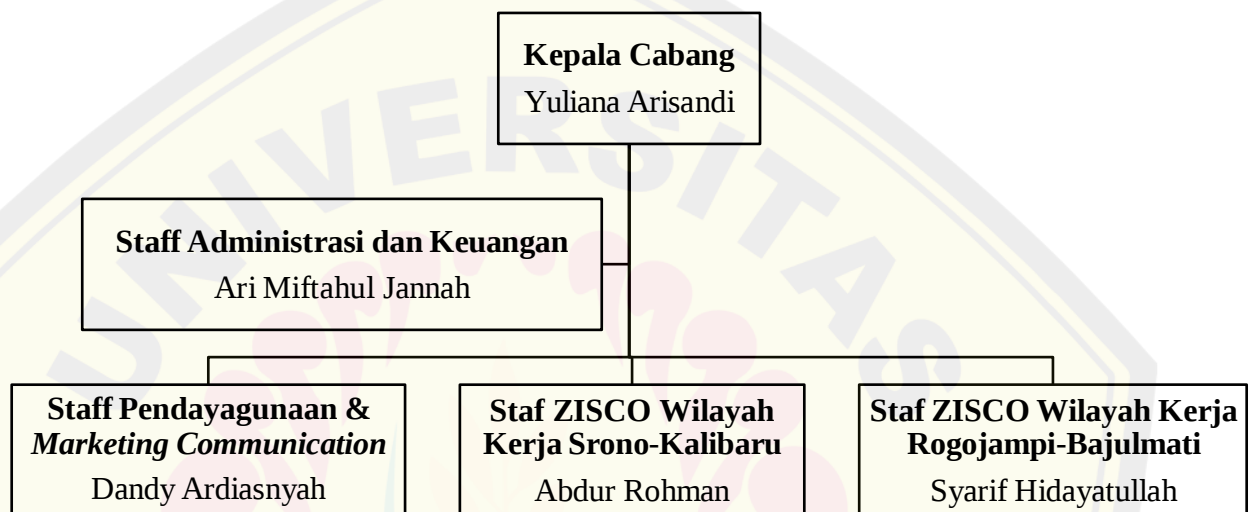
Terwujudnya lembaga pengelola ziswaf yang amanah, profesional, dan terpercaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemuliaan umat.

2. Misi

a. Mengelola ZISWAF secara amanah, akuntanbel, dan transparan.

- b. Mengoptimalkan penyaluran ZISWAF pada lima pilar utama pemberdayaan umat: pendidikan, kesehatan, ekonomi, pemakmuran masjid serta bantuan kemanusiaan.
- c. Meningkatkan kolaborasi dan sinergi antar lembaga dalam rangka peningkatan kualitas umat.

4.1.3 Struktur Organisasi YDSF Cabang Banyuwangi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi YDSF Cabang Banyuwangi

Dalam struktur organisasi YDSF Cabang Banyuwangi, bagian yang ikut serta dalam program pemberdayaan ini yaitu staf pendayagunaan & marketing communication dan staf ZISCO wilayah kerja Srono-Kalibaru. Staf pendayagunaan & *marketing communication* bertugas sebagai koordinator program yang mengurus mulai dari *assessment* mustahik, kemitraan dengan POKDAKAN hingga evaluasi program. Staf ZISCO ditugaskan untuk mengelola dana program pemberdayaan ini mulai dari pencarian dana untuk program hingga penerimaan infaq 30% dari mustahik. Wilayah kerja Srono-Kalibaru ditunjuk karena lokasi program ini berada di Kecamatan sempu yang berada ditengah tengah Kecamatan Srono-Kalibaru.

4.1.4 Objek Penelitian

Desa Tegalarum merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Menurut (BPS Banyuwangi, 2025) luas wilayah Desa Tegalarum yaitu 8,47 km² dengan persentase terhadap luas kecamatan sempu 4,84%. Jumlah penduduk Desa Tegalarum sebanyak 8.119 jiwa dengan persentase 9,16% menjadikan Desa Tegalarum memiliki jumlah penduduk terendah kedua setelah Desa Sempu sebanyak 6.704 jiwa dengan persentase 7,54% se Kecamatan Sempu.

4.1.5 Informan Penelitian

Informan dipilih dari pihak yang terlibat langsung dalam strategi pemberdayaan budidaya ikan.

Tabel 4. 1 Informan Penelitian

Nama	Pekerjaan	Informan	Tanggal Wawancara
Yuliana	Kepala Cabang	YDSF Cabang Banyuwangi	21 November 2025
Dandy	Staf Pendayagunaan & <i>Marketing Communication</i>	YDSF Cabang Banyuwangi	20 November 2025
Rosi	Koordinator POKDAKAN Tegal Arum	POKDAKAN	24 Desember 2025
Aan	Serabutan	Mustahik	24 Desember 2025
Gimun	Kuli Bangunan	Mustahik	29 Desember 2025
Wiratno	Pengangguran	Mustahik	29 Desember 2025

4.2 Hasil Temuan

4.2.1 Perkembangan Kesejahteraan Mustahik

Perkembangan kesejahteraan mustahik dalam konteks pemberdayaan tidak dapat dilihat semata-mata dari aspek peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup perubahan pada aspek sosial, pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam mengelola usaha. Program pemberdayaan budidaya ikan nila mengukur sejauh mana efektivitas dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi pengelola program dalam mengembangkan strategi pemberdayaan yang lebih optimal dan berkelanjutan

ke depan. Tujuan dari program ini adalah memberikan peluang usaha dan peningkatan pendapatan mustahik dan pemberdayaan dana zakat tepat sasaran. Selain itu, dapat meningkatkan produksi ikan nila yang sangat digemari untuk kebutuhan konsumsi lokal maupun pasar luas. Sebagaimana disampaikan oleh Bu Yuliana selaku Kepala Cabang YDSF Cabang Banyuwangi bahwa:

”Tujuan program ini untuk memberdayakan mustahik yang membutuhkan bantuan sehingga bisa produktif. Harapannya mustahik yang sudah diberi bantuan program ini bisa berubah menjadi muzakki kedepannya.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penjelasan yang disampaikan oleh Pak Dandy selaku penanggung jawab program pemberdayaan bahwa:

”Adanya program ini harapannya bisa membantu memberdayakan mustahik agar menjadi produktif mas. Selain itu, dengan adanya pemberdayaan melalui zakat produktif berupa ikan nila ini juga dapat membantu perekonomian pasar produksi ikan nila.”

Bantuan modal yang disalurkan oleh YDSF Cabang Banyuwangi bermanfaat yang dapat dirasakan langsung oleh mustahik. Menurut Pak Aan menyampaikan bahwa:

”Bantuan yang diberikan kepada kami dapat membantu mas. Mulai dari pemberian modal sampai pendampingan dan pelatihannya”

Dalam pelaksanaannya, dilakukan pendampingan dan pelatihan kepada mustahik guna mengedukasi dan mengasah kemampuan yang dimiliki mustahik. Terdapat beberapa mustahik yang belum paham terhadap perawatan ikan tetapi mereka mempunyai semangat keinginan yang tinggi untuk belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Rosi:

”Ada beberapa mustahik yang belum paham *basicnya* perikanan mas. Tetapi saya bantu edukasi pelan-pelan secara langsung di lapangan tentang bagaimana cara perawatan kolam ikan hingga pemasarannya. ”

Pak Gimun selaku mustahik juga menambahkan:

”Pendampingan dan pelatihan yang dilakukan sangat membantu. Kami yang awalnya hanya mengetahui perawatan ikan secara *basic*, perlahan-lahan kami bisa memahami secara mendalam.”

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh YDSF Cabang Banyuwangi juga dapat membantu mustahik dalam segi ekonomi. Menurut Pak Aan mengatakan bahwa:

”Program ini membantu meningkatkan perekonomian kami mas. Memang budidaya ikan nila ini sebagai sampingan saja tetapi bisa menambah ekonomi kami. Laba bersih selama panen yang kami dapatkan itu kurang lebih sebanyak Rp. 1.000.000 an per orang, itu sudah dipotong untuk infaq 30% yang disalurkan untuk YDSF Cabang Banyuwangi.”

Pak Aan menambahkan:

”Pekerjaan saya serabutan dengan penghasilan tidak menentu tiap bulannya serta ada tanggungan dua orang ketika mendapat bantuan tersebut sangat terbantu sekali”

Pak Gimun selaku mustahik juga menambahkan:

”Saya sebagai kuli bangunan juga tidak menentu penghasilannya ketika ada panggilan saja. Setiap panggilan penghasilan saya Rp. 100.000 itupun dengan tanggungan dua orang. Adanya bantuan ini sebagai dapat menambah penghasilan saya”

Adapun Pak Wiratno selaku mustahik juga mengatakan bahwa:

”Apalagi saya mas pengangguran dengan tanggungan dua orang juga. Saya hanya menunggu transferan dari kedua anak saya yang alhamdulillah sudah berkeluarga. Sebulan total biasanya Rp. 500.000. Ketika saya menerima bantuan ini alhamdulillah saya dapat memenuhi kebutuhan pokok dengan sempurna.”

Penyataan dari beberapa mustahik tersebut dapat diketahui bahwa bantuan program pemberdayaan ikan nila yang dilakukan oleh YDSF Cabang Banyuwangi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik.

4.2.2 Strategi Pemberdayaan YDSF Cabang Banyuwangi

Pemberdayaan merupakan salah satu langkah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu diperlukan sebuah strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi pemberdayaan merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat berbasis zakat produktif. Implementasi strategi pemberdayaan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan material

kepada mustahik, melainkan dengan pelatihan dan pendampingan sehingga mustahik bisa menjadi produktif dalam memenuhi kebutuhannya. Hal ini menjadi perhatian di kalangan lembaga filantropi seperti YDSF Cabang Banyuwangi.

YDSF Cabang Banyuwangi menjalankan program pemberdayaan melalui zakat produktif dengan pembudidaya ikan nila sebagai target mustahik. Program ini dijalankan di Desa Tegalarum Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Terdapat beberapa alasan YDSF Cabang Banyuwangi memilih desa tersebut. Sebagaimana disampaikan oleh Bu Yuliana selaku Kepala Cabang YDSF Cabang Banyuwangi bahwa:

”YDSF Cabang Banyuwangi memilih Desa Tegalarum karena ada pasokan air yang melimpah dari sumber mata air. Selain itu, permintaan pasar ikan nila yang banyak dan perawatannya yang mudah menjadi alasan YDSF Cabang Banyuwangi memilih ikan nila dalam pemberdayaan.”

Pak Dandy selaku penanggung jawab program pemberdayaan menambahkan bahwa:

”Disana itu mas (Desa Tegalarum) dekat dengan sumber mata air sehingga bisa menekan biaya untuk pemberdayaan. Keluhan dari tengkulak bahwa sedikitnya pasokan ikan nila dan permintaannya yang banyak serta program ini selaras dengan bidang garap pemkab Banyuwangi jadi alasan kita (YDSF Cabang Banyuwangi) memilih ikan nila dalam program ini. Disana (Desa Tegalarum) terdapat lahan tambak/kolam dari dinas perikanan yang tidak terpakai. POKDAKAN setempat mau mengurusnya tapi gak bisa ngelolanya karena terkendala biaya”

Hal ini diperkuat oleh Pak Rosi selaku koordinator POKDAKAN yang memang beliau hidup di Desa Tegal Arum. Beliau mengatakan bahwa:

”Di Desa Tegal Arum ini banyak sekali sumber mata air mas sehingga dikelilingi oleh air yang melimpah. Kurang lebih terdapat sebelas sumber mata air tersebar beberapa Dusun di Desa Tegal Arum ini. ”

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa alasan YDSF Cabang Banyuwangi memilih Desa Tegalarum sebagai sasaran program karena letak geografisnya yang berada dekat sumber mata air sehingga bisa menekan biaya. Permintaan pasar dan sedikitnya pasokan ikan nila serta program

pemberdayaan yang selaras dengan bidang garap pemerintah Kabupaten Banyuwangi menjadikan alasan YDSF Cabang Banyuwangi memilih ikan tersebut. Selain itu, lahan kolam atau tambak milik dinas perikanan yang terbengkalai hendak dikelola oleh POKDAKAN setempat tetapi tidak dapat mengelolanya karena terkendala oleh biaya.

Sumber dana program ini yaitu dari dana zakat YDSF Cabang Banyuwangi yang dihimpun dari para donatur. Bu Yuliana selaku YDSF Cabang Banyuwangi menuturkan bahwa:

”Sumber dana program ini dari dana zakat mas. Jadi, di YDSF ini ada dua sumber donatur dana yaitu donatur rutin dan donatur insidental. Nah, dana zakat ini termasuk sumber dana yang dihimpun dari para donatur rutin.”

Implementasi strategi pemberdayaan melalui zakat produktif YDSF Cabang Banyuwangi tidak hanya melalui pemberian bantuan material saja. Akan tetapi melalui pelatihan dan pendampingan dalam pemberdayaannya. Menurut Pak Dandy selaku penanggung jawab program pemberdayaan YDSF Cabang Banyuwangi mengatakan bahwa:

”Jadi, strategi kita dalam program ini mas, kita tidak hanya memberikan bantuan material terus dilepas gitu saja. Akan tetapi, awalnya kita melakukan asesmen untuk mengidentifikasi warga yang berhak menerima manfaat. Kami memiliki beberapa kriteria yang berhak menerima salah satunya yaitu yang belum bisa memenuhi kebutuhan pokok. Dari *asesmen* itu kita mendapat tiga orang yang berhak menerima manfaat. Hal ini kita bermitra dengan POKDAKAN Tegal Arum untuk pendampingannya. Setelah itu kita berikan bantuan modal senilai Rp. 11.000.000 dengan skema masing-masing mustahik mendapatkan Rp. 3.500.000 berupa 3.000 benih ikan nila dan subsidi pakan selama 6 bulan yang dibagi kepada tiga mustahik. Kemudian kami melakukan monitoring dan supervisi secara *hybrid*. POKDAKAN Sempu berperan untuk mendampingi mustahik secara intens dalam pelatihan pemberdayaannya.”

Pak Rosi selaku koordinator POKDAKAN menambahkan:

”Seleksi mustahik yang dapat bantuan itu awalnya dari YDSF ada kriteria sendiri. Kemudian saya dipasrahi untuk merekomendasikan nama-nama calon mustahik. Adapun bantuan material YDSF sendiri yaitu sebanyak Rp. 11.000.000 mas. Bantuan tersebut dibagi kepada

tiga mustahik terpilih masing-masing Rp. 3.500.000. kemudian dibelanjakan berupa 3.000 benih ikan, tiap mustahik menerima 1.000 benih ikan dan ada subsidi pakan ikan selama 6 bulan. Dari YDSF sendiri untuk monitoringnya dilakukan secara *hybrid* mas tiap bulannya. Sedangkan untuk pendampingan secara intens itu dilakukan oleh saya selaku koordinator POKDAKAN Tegal Arum untuk mendampingi para mustahik selama program berlangsung.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh pak Aan selaku mustahik:

”Bantuan yang kami dapatkan dari YDSF Cabang Banyuwangi itu sebanyak Rp. 3.500.000 per orang mas. Kemudian dibelanjakan dengan benih ikan nila sebanyak 1.000 benih per orangnya dan ada subsidi pakan ikannya selama 6 bulan per orangnya.”

Pak Dandy menambahkan:

”Awalnya untuk kolam kita ada tiga kolam untuk masing-masing mustahik ditebari 1.000 benih ikan per kolam. Namun, setelah berdiskusi dengan Pak Rosi selaku koordinator POKDAKAN yang berposisi sebagai pendamping pada program ini akhirnya tiga kolam itu dijadikan satu penebaran benihnya. Jadi, satu kolam untuk awal pembenihan. Kolam selanjutnya untuk pemisahan ikan yang lebih besar dan seterusnya.”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Pak Rosi bahwa:

”Kita jadikan satu kolam untuk ikannya mas. Jadi 3.000 benih kita tebar dalam satu kolam langsung. Tujuannya agar keuntungan menjadi sama rata untuk mustahik. Jika masing-masing kolam ditebari 1.000 maka keuntungan yang didapatkan pasti tidak akan sama bahkan ada yang rugi. Menghindari hal itu maka kita jadikan satu”

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan dari YDSF Cabang Banyuwangi tidak hanya berupa material saja tetapi dilakukan pendampingan dan pelatihan serta perencanaan kegiatan dalam pemberdayaan. Adapun bentuk kemitraan YDSF dengan POKDAKAN yaitu MoU selama jangka panen selesai yang dimana mustahik menyerahkan infaq sebanyak 30% dari hasil panen. Sebagaimana yang dikatakan oleh pak Dandy bahwa:

”Kemitraan kita (YDSF) dengan POKDAKAN ini yaitu adanya MoU yang menyatakan bahwa mustahik menyerahkan 30% infaq hasil dari laba bersih kepada YDSF. Pendampingan dan pelatihan yang dilakukan

Pak Rosi sebagai koordinator POKDAKAN dilakukan selama program berlangsung.”

Pak Rosi menceritakan awal mula bermitra dengan YDSF, beliau mengatakan bahwa:

”Awalnya saya melihat ada potensi untuk mengembangkan perikanan di Desa Tegal Arum tetapi tidak ada modal untuk mengembangkannya. Kemudian saya mengajukan untuk pemberian modal kepada YDSF Cabang Banyuwangi, kebetulan Pak Dandy teman saya. Bentuk kemitraan YDSF dengan kita itu MoU selama jangka panen selesai. Kita menyerahkan hasil panen 30% kepada YDSF sebagai bentuk infaq.”

Pak Aan selaku mustahik menambahkan:

”Sebelumnya kami bingung mas, ada lahan gak kepakai tapi kami tidak punya modal untuk mengurusnya. Sehingga kami melapor ke Pak Rosi yang kebetulan beliau juga sebagai perangkat desa tegal arum”

Keterangan diatas menjelaskan bahwa adanya potensi perikanan di Desa Tegal Arum tetapi tidak adanya modal untuk mengembangkannya sehingga YDSF hadir untuk memberikan modal.

Selain itu, pendampingan dari POKDAKAN secara intens sangat penting dalam mengasah kemampuan dan pengetahuan mustahik sehingga bisa mengelola secara produktif. Menurut Pak Dandi mengatakan bahwa:

”Selama program berlangsung Pak Rosi sebagai koordinator POKDAKAN membantu mustahik untuk mendampingi mereka bagaimana cara mengelola bantuan zakat produktif dengan baik sehingga mereka bisa mandiri”

Pak Rosi selaku koordinator POKDAKAN menambahkan bahwa:

”Tugas saya selaku koordinator POKDAKAN di Desa ini (Tegal Arum) tentu membimbing mustahik dalam mengelola bantuan modal dari YDSF dengan baik”

Adapun terkait mekanisme pelatihan dan pendampingan mustahik, Pak Rosi menjelaskan:

”Tentu untuk persiapan awal kita siapkan lahan untuk kolam awal pelepasan bibit. Kebetulan di sini ada lahan hak milik perikanan yang tidak terawat sehingga bisa dipakai oleh POKDAKAN. Kemudian

mustahik diberi edukasi langsung dilapangan terkait bagaimana cara penyiapan oksigen untuk mengurangi resiko kematian, cara pengobatan ikan, pengecekan pH air kolam”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh YDSF Cabang Banyuwangi tidak hanya pemberian bantuan material saja. Melainkan adanya pembentukan kelompok, pelatihan dan pendampingan dalam pemberdayaannya. Selain itu, adanya evaluasi diperlukan untuk mengetahui kekurangan dari program ini.

Respon dari mustahik dalam program pemberdayaan zakat produktif ini sangat positif. Menurut Pak Dandy mengatakan bahwa:

”Para mustahik ketika mendapatkan bantuan ini (zakat produktif) sangat senang mas. Apalagi ketika mereka pada tahap pendampingan dan pelatihan manfaatnya bagi mereka terasa.”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Pak Rosi:

”Antusiasme mustahik disini sangat baik, ada beberapa mustahik yang masih belum ada *basic* perikanan tetapi mau belajar dengan seksama sehingga mereka perlahan paham bagaimana cara mengelolanya.”

Adapun kendala yang dialami oleh mustahik mayoritas karena faktor alam yang tidak menentu sehingga kadar oksigen air untuk ikan melemah dan nafsu makan ikan berkurang. Pak Dandy mengatakan bahwa:

”Sampai saat ini laporan dari mustahik untuk kendala ya sebagian besar faktor dari cuaca yang kurang menentu mas.”

Pak Wiratno selaku mustahik menambahkan:

”Memang cuaca yang kurang menentu gini menjadi tantangan kita mas. Nafsu makan ikan menjadi berkurang”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Pak Rosi bahwa:

”Belakangan ini cuaca disini kan tidak menentu, kadang hujan kadang panas sehingga hal itu memengaruhi kandungan oksigen air dikolam untuk ikan”

Adapun solusi dari mengatasi kendala tersebut menurut Pak Rosi mengatakan:

”Solusinya sebelum datang hujan atau mendung itu air dikolam dikurangi sedikit sehingga kandungan oksigen air tetap terjaga dan dapat menghindari terjadinya kolam bocor”

Program pemberdayaan melalui zakat produktif yang berhasil dilakukan oleh YDSF Cabang Banyuwangi sampai saat ini program pemberdayaan ikan nila di Desa Tegalarum. Namun, pada awal tahun 2024 YDSF Cabang Banyuwangi telah menjalankan program serupa di bidang pertanian pisang tetapi tidak berjalan. Menurut Pak Dandy selaku penanggung jawab program pemberdayaan menjelaskan bahwa:

”Dulu pernah mas, pada awal tahun 2024 YDSF Cabang Banyuwangi menjalankan program serupa di bidang pertanian di Desa Bulurejo. Tapi strategi kita dalam pemberdayaannya kurang ketat sehingga ada miss komunikasi dengan mustahik. Memang sudah pernah panen beberapa kali, tapi dampak yang dirasakan oleh mustahik masih belum terasa sehingga kita mengevaluasi program tersebut dan mengalihkan program serupa di bidang perikanan di Desa Tegal Arum dan berhasil.”

Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa YDSF Cabang Banyuwangi pernah menjalankan program serupa pada bidang pertanian tetapi gagal. Program pemberdayaan budidaya ikan nila ini hasil evaluasi dari program sebelumnya. Pak Dandy juga melanjutkan penjelasannya bahwa:

”....Program pemberdayaan ikan nila ini salah satu program pemberdayaan berhasil yang dilakukan oleh YDSF Cabang Banyuwangi. Para mustahik diikat oleh kita bahwa harus menyerahkan infaq hasil dari laba yang diterima. Infaq tersebut dikelola untuk program pemberdayaan selanjutnya. Selama hampir setahun atau sekitar 7 bulan para mustahik sudah mendapatkan laba bersih sekitar 3 juta per orang dan itupun sudah sama infaq 1 juta per orang.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Pak Rosi selaku koordinator POKDAKAN Tegal Arum bahwa:

”Ya, program ini bisa dikatakan berhasil. Jika dilihat dari laba bersih masing-masing mustahik masih bisa mendapatkan 1 juta itupun sudah dengan infaq 30%” .

Keberhasilan program ini memberikan harapan pada mustahik untuk adanya program lanjutan ataupun program lainnya yang serupa karena sangat membantu mustahik dalam segi ekonomi terutama. Pak Rosi mengatakan bahwa:

”Iya mas, para mustahik ketika panen raya terakhir sangat senang sekali terhadap untung bersih yang didapat. Mereka berharap kalau bisa diadakan program seperti ini tapi dengan skala yang lebih besar.”

Hal ini diperkuat oleh Pak Aan selaku salah satu mustahik, beliau mengatakan bahwa:

”Harapan kami kalau bisa diadakan program seperti ini lagi mas. Saya bisa katakan sangat membantu kami sebagai mustahik dalam segi ekonomi.”

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Perkembangan Kesejahteraan Mustahik

Analisis perkembangan kesejahteraan mustahik menjadi penting karena kesejahteraan merupakan indikator utama keberhasilan penyaluran zakat, infak, dan sedekah yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif dan berkelanjutan. Melalui analisis ini, dapat diketahui sejauh mana intervensi program mampu meningkatkan kualitas hidup mustahik, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kemandirian.

Strategi pemberdayaan yang dilaksanakan oleh LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi melalui program zakat produktif budidaya ikan nila di Desa Tegal Arum menunjukkan keterkaitan yang erat dengan tiga strategi pemberdayaan menurut (Hanna & Robinson, 1994) yaitu strategi tradisional, strategi *direct-action*, strategi transformasi. Penerapan strategi tersebut terbukti memberikan dampak terhadap kondisi mustahik terutama dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi yang dianalisis menggunakan indikator kesejahteraan menurut Sajogyo (1997) dalam Siahaan et al. (2021). Adapun intervensi strategi LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi terhadap kesejahteraan mustahik sebagai berikut:

1. Strategi Tradisional

Penerapan strategi tradisional oleh YDSF Cabang Banyuwangi berperan penting dalam menentukan arah peningkatan kesejahteraan mustahik sejak

tahap awal program. Melalui proses identifikasi dan pemetaan kondisi sosial ekonomi calon mustahik mampu mengenali rumah tangga yang berada pada tingkat kesejahteraan rendah. Hal ini ditandai dengan pendapatan tidak stabil dan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Sebagian besar mustahik pada awal program berada pada kategori miskin hingga miskin sekali berdasarkan indikator Sajogyo (1997) dalam (Siahaan et al., 2021). Intervensi zakat produktif oleh YDSF Cabang Banyuwangi diarahkan pada sektor usaha yang sesuai dengan potensi lingkungan dan kapasitas mustahik sehingga program yang dijalankan memiliki peluang lebih besar dalam mendorong peningkatan pendapatan. Strategi tradisional ini menjadi landasan penting dalam memastikan ketepatan sasaran dan efektivitas program pemberdayaan

2. Strategi *Direct-action*

Strategi *direct-action* berkontribusi secara langsung terhadap perubahan kondisi ekonomi mustahik. Pemberian bantuan produktif oleh LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi berupa benih ikan nila, dukungan pakan, serta pengelolaan usaha secara menyeluruh memberikan tambahan sumber pendapatan bagi mustahik. Laba bersih yang diterima mustahik setelah mencapai sekitar Rp1.000.000 per orang dalam masa program selama tujuh bulan. Total per mustahik mendapatkan laba bersih Rp. 142.857,145 dalam masa program selama tujuh bulan. Meskipun nominal tersebut belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan rumah tangga, tambahan pendapatan ini berpengaruh terhadap peningkatan daya beli dan pemenuhan kebutuhan konsumsi dasar. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran tingkat kesejahteraan sebagian mustahik dari kategori miskin menuju nyaris miskin menurut indikator kesejahteraan Sajogyo (1997). Namun, peningkatan tersebut belum dialami secara merata oleh seluruh penerima manfaat. Oleh karena itu, strategi *direct-action* berfungsi sebagai instrumen percepatan perubahan kesejahteraan melalui tindakan nyata dan terukur.

3. Strategi Transformasi

Strategi transformasi memberikan dampak pada keberlanjutan kesejahteraan mustahik dalam jangka panjang. Mustahik memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha budidaya ikan nila melalui pendampingan dan proses pembelajaran yang berkesinambungan. Transformasi yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan tetapi perubahan sikap dan pola pikir mustahik dalam memandang kegiatan ekonomi. Mustahik mulai menunjukkan kemandirian dalam pengambilan keputusan usaha, pengelolaan risiko, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Peningkatan kapasitas ini menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga dan mempertahankan kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar secara berkelanjutan, sehingga peluang peningkatan kesejahteraan di masa mendatang menjadi lebih terbuka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi selaras dengan strategi pemberdayaan menurut. Strategi tersebut memberikan dampak positif dalam peningkatan kesejahteraan mustahik. Adapun dampak strategi pemberdayaan oleh LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi melalui program zakat produktif ini terlihat dari bertambahnya pendapatan, meningkatnya kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, serta adanya pergeseran kategori kesejahteraan mustahik berdasarkan indikator kesejahteraan Sajogyo (1997). Sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Perkembangan Kesejahteraan Mustahik

Nama	Pendapatan per Bulan Sebelum Menerima Bantuan (Rp)	Kategori	Pendapatan per Bulan Setelah Menerima Bantuan (Rp)	Kategori
Gimun	233.333	Miskin Sekali	280.952,391	Miskin Sekali
Aan	233.333	Miskin Sekali	280.952,391	Miskin Sekali
Wiratno	333.333	Miskin	380.952,381	Nyaris Miskin

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa hanya satu mustahik yang mencapai kategori nyaris miskin atau bisa dikatakan sejahtera menurut indikator Sajogyo (1997) sedangkan dua mustahik lainnya mengalami peningkatan pendapatan tetapi masih belum mampu meningkatkan kategori kesejahteraan mereka. Hal ini perlu dilakukan penguatan skala usaha, perpanjangan pendampingan, serta kesinambungan program agar dampak pemberdayaan terhadap kesejahteraan mustahik dapat lebih optimal dan merata. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis zakat produktif memerlukan pendekatan strategis yang komprehensif dan berkelanjutan agar mampu mendorong peningkatan kesejahteraan mustahik secara nyata sesuai dengan indikator Sajogyo (1997).

4.3.2 Analisis Strategi Pemberdayaan YDSF Cabang Banyuwangi

Pemberdayaan menjadi salah satu upaya penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sehingga dibutuhkan strategi yang tepat untuk mencapainya. Strategi pemberdayaan sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, strategi pemberdayaan berperan sebagai landasan utama dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat yang berbasis zakat produktif. Penerapan strategi ini tidak hanya menitikberatkan pada penyaluran bantuan materi kepada mustahik, tetapi juga mencakup pelatihan

serta pendampingan agar mustahik menjadi lebih produktif dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi melalui program zakat produktif budidaya ikan nila selaras dengan teori pemberdayaan Rappaport (1987) yang memandang pemberdayaan sebagai proses beragam pada tingkat individu, kelompok, organisasi, dan komunitas. Pada tingkat individu mustahik mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri melalui pelatihan serta pendampingan intensif sehingga mampu mengelola usaha secara lebih mandiri. Selain itu, pembentukan kelompok budidaya dan pengelolaan usaha secara kolektif memperkuat solidaritas, tanggung jawab bersama serta kemampuan pengambilan keputusan. Adapun pada tingkat organisasi dan komunitas peran YDSF sebagai fasilitator serta kemitraan dengan POKDAKAN menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan program. Dengan demikian, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan modal, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang meningkatkan kontrol mustahik terhadap sumber daya ekonomi mereka secara bertahap.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi dalam program zakat produktif budidaya ikan nila di Desa Tegal Arum menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan konsep tiga strategi pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Hanna & Robinson (1994) yaitu:

1. Strategi Tradisional

Strategi tradisional terlihat pada tahap awal perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan. YDSF Cabang Banyuwangi terlebih dahulu melakukan proses asesmen untuk memahami kondisi latar belakang pekerjaan mustahik, jumlah tanggungan keluarga serta potensi lingkungan setempat. Keterlibatan POKDAKAN sebagai mitra lokal juga memperkuat penerapan strategi tradisional, karena kelompok ini memiliki pengetahuan kontekstual mengenai kondisi masyarakat dan menjadi jembatan antara YDSF Cabang Banyuwangi dan mustahik. Hal ini sejalan dengan strategi

menurut Hanna & Robinson (1994) yang menekankan bahwa strategi tradisional menuntut adanya pemahaman situasional dan kemampuan masyarakat untuk mengenali kepentingannya sendiri sesuai dengan konteks yang dihadapi.

2. Strategi *Direct-action*

Strategi ini diwujudkan melalui tindakan nyata dan terencana oleh YDSF Cabang Banyuwangi berupa pemberian modal produktif dalam bentuk benih ikan nila, subsidi pakan selama periode tertentu, serta fasilitasi sarana produksi yang dikelola secara menyeluruh. Intervensi langsung tersebut dirancang untuk mendorong perubahan kondisi ekonomi mustahik dalam jangka menengah terutama melalui peningkatan aktivitas produktif dan pendapatan tambahan. Selain itu, adanya kesepakatan kerja sama (MoU) antara YDSF dan POKDAKAN menunjukkan adanya dominasi kepentingan bersama yang disepakati dan dihormati oleh seluruh pihak yang terlibat. Pola ini mencerminkan karakter strategi *direct-action* menurut Hanna & Robinson (1994) yang menyatakan bahwa perubahan sosial tidak hanya diharapkan muncul secara alami tetapi didorong melalui kebijakan, aturan, dan tindakan tegas yang berfungsi sebagai pengungkit perubahan.

3. Strategi Transformasi

Adapun strategi transformasi diwujudkan melalui proses pendidikan masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur selama program berlangsung. Hasil temuan menunjukkan bahwa YDSF Cabang Banyuwangi melalui kemitraan dengan POKDAKAN tidak hanya menargetkan peningkatan pendapatan mustahik tetapi juga berupaya membangun kapasitas dan kesadaran mustahik dalam jangka panjang. Pendampingan intensif oleh POKDAKAN yang diberikan kepada mustahik ini memungkinkan mustahik yang sebelumnya tidak memiliki latar belakang di bidang perikanan dapat memahami dan menguasai keterampilan yang dibutuhkan dalam usaha produktif secara bertahap.

Dengan demikian, hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi melalui zakat produktif

telah mengintegrasikan strategi tradisional, *direct-action*, dan transformasi secara serentak. Pendekatan ini menjadikan program pemberdayaan tidak berhenti pada pemberian bantuan material tetapi berkembang menjadi proses pembelajaran sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Strategi yang diterapkan telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, serta kemandirian ekonomi sebagian besar mustahik. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis zakat produktif membutuhkan strategi yang komprehensif dan berjangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mashudi et al. (2025), Zahriyah et al. (2025) dan Farhanisa (2022) yang menegaskan bahwa zakat produktif efektif meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik apabila disertai pendampingan dan pelatihan berkelanjutan. Selain itu, temuan ini relevan dengan Hidayat et al. (2025) yang menekankan pentingnya pemberdayaan berbasis potensi lokal dalam pengentasan kemiskinan. Berbeda dengan Isman (2022) yang berfokus pada pemberdayaan berbasis zakat dalam situasi pandemi, strategi YDSF Cabang Banyuwangi diarahkan pada pemberdayaan ekonomi jangka panjang melalui kemitraan kelembagaan dan pendampingan intensif. Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa strategi pemberdayaan yang terstruktur, kolaboratif dan berorientasi keberlanjutan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi melalui program zakat produktif pada kelompok budidaya ikan nila di Desa Tegal Arum telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur, mulai dari proses asesmen mustahik, pembentukan kelompok, pemberian modal usaha, pelatihan teknis, pendampingan intensif, hingga monitoring dan evaluasi program. Strategi tersebut selaras dengan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Hanna dan Robinson (1994) yang meliputi strategi tradisional, *direct-action*, dan transformasi, serta sejalan dengan teori pemberdayaan Rappaport (1987) yang menekankan penguatan kapasitas individu dan kelompok. Program zakat produktif ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan mustahik serta mendorong kemandirian ekonomi secara bertahap. Namun, peningkatan kesejahteraan berdasarkan indikator Sajogyo (1997) belum merata pada seluruh mustahik karena sebagian penerima manfaat masih berada pada kategori miskin atau nyaris miskin.

5.2 Saran

LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi harus meningkatkan keberlanjutan dan skala program zakat produktif dengan memperkuat modal usaha, memperluas kapasitas produksi, serta memperpanjang pendampingan kepada mustahik. Selain itu, penguatan kelembagaan kelompok POKDAKAN serta sinergi dengan pemerintah desa dan pihak terkait perlu terus ditingkatkan guna mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program. Bagi mustahik, diharapkan dapat meningkatkan komitmen, kedisiplinan, dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan pemberdayaan agar tujuan jangka panjang kemandirian ekonomi dapat tercapai. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas, pendekatan metode yang berbeda, serta penambahan variabel penelitian agar kajian mengenai zakat produktif dan pemberdayaan masyarakat dapat semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Afdhal, Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Amiruddin, Siswanti, D., Widiyawati, R., & Abdurrohman. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat* (Afriansyah, Ed.; Cetakan Pertama). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Al-Mubarak, M. A. R., Iman, N., & Hariadi, F. W. (2021). Rekonstruksi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Analisis Hukum Ekonomi Syariah). *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*, 1(1). <https://doi.org/10.24269/mjse.v1i1.4166>
- Ambarsari, R., Dewi, R. K., & Darmadja, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6), 630–637. <https://doi.org/10.36418/cerdika.xxx>
- Anandhi, A. K., & Muhtadi. (2023). Peran Baznas dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 4(2), 118–128. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v4i2.110>
- Ariwiyantoro, E. (2021). Macam-macam Zakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Az-Zuhaili, W. (2013a). *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah & Manhaj Jilid 5* (A. Y. Ichsan & M. Badri H., Eds.; A. H. Al Kattani, Trans.; Cetakan Pertama, Vol. 5). Gema Insani.
- Az-Zuhaili, W. (2013b). *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah & Manhaj Jilid 6* (A. Y. Ichsan & M. Badri H., Eds.; A. H. Al Kattani, Trans.; Cetakan Pertama, Vol. 6). Gema Insani.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Rata-rata Harga Beras di Tingkat Perdagangan Besar (Grosir) Indonesia (Perusahaan), 2025*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjk1IzI=/rata-rata-harga-beras-di-tingkat-perdagangan-besar-grosir-indonesia.html>
- BPS Banyuwangi. (2025). *Kecamatan Sempu Dalam Angka 2025*. <https://banyuwangikab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/e060bfef5a4b6d01f24d4b4f/kecamatan-sempu-dalam-angka-2025.html>
- Darman, O., & Haryati, E. (2025). Pemberdayaan Kelompok Sadar wisata (POKDARWIS) untuk Mengembangkan Wisata Edukasi Oskarianus Darman. In *Eny. Haryati SAP* (Vol. 3, Issue 1).
- Daulay, J. R., Khoiri, N., & Syahputera, A. (2022). Zakat Produktif (Tinjauan Hukum Islam dalam Karya Prof. DR. Yusuf Al-Qardawi). *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 10(2).

- Farhania, A. (2022). *Analisis Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Lumajang melalui Program Lumajang Makmur* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq.
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Berbasis Komunitas. *Jurnal Tata Sejuta*, 7(1), 132–146. <http://ejurnalstiamataram.ac.id>
- Hanna, M. G., & Robinson, B. (1994). *Strategies for Community Empowerment: Direct-Action and Transformative Approaches to Social Change Practice*. Edwin Mellen Press Ltd.
- Hidayat, A., Sanjaya, G. N., Yasin, H. B., & Soekamto. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 210–225. <https://doi.org/10.55049/jeb.v17i1.417>
- Isman, A. F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Zakat Pada Masa Pandemi Di Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 21(2), 195–208. <https://doi.org/10.21580/dms.2021.212.9319>
- Mashudi, Prima Zydan, M., & Widiawati, F. (2025). Penerapan Program Lembaga Amil Zakat Nasional YDSF (Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Jember dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Sektor Pertanian di Desa Klungkung Sukorambi Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 187–191. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.91>
- Minu, I. W., Bulutoding, L., & Wahab, A. (2025). Konsep Pemberdayaan (Tamkīn) Perspektif Al-Qur'an. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 4(3), 289–305. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v4i3.2130>
- Ningsih, R. (2022). Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Miskin (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Dompu) [Skripsi]. In *إشراقة* (Issue 8.5.2017). Universitas Islam Negeri Mataram.
- Patilaiya, H. La, Sinurat, J., Sarasati, B., Jumiyati, S., Supriatna, A., Harto, B., Siburian, U. D., Mahaza, Maesarini, I. W., & Trisnani, D. H. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat* (R. M. Sahara, Ed.; Cetakan Pertama). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Paujiah, S. P., Sudadio, & Sholih. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Budidaya Lebah Madu dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga Desa Sangkanmanik. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 106–115. <https://doi.org/10.36257/apts.vxix>

- Rappaport, J. (1987). Terms of Empowerment/Exemplars of Prevention: Toward a Theory for Community Psychology 1. In *American Journal of Community Psychology* (Vol. 15, Issue 2).
- Sanrego, Y. D., & Taufik, M. (2016). *Fiqih Tamkin: Membangun Modal Sosial Dalam Mewujudkan Khairu Ummah*. Qisthi Press.
- Siahaan, G. L. R., Endaryanto, T., & Ibnu, M. (2021). Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 9(2), 257–264.
- Sonia, P., & Susilawati. (2022). Literature review : Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(7), 896–904. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i7.457>
- Sudiyo. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus di IZI Bandar Lampung). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(2), 169–177. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i2.1668>
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta cv* (Cetakan ke 27). Alfabeta.
- Utomo, W. E. P. (2023). *Strategi Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Wirausaha Warung Kopi Di Pesantren Tasawuf Undergorund Ciputat Timur* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- YDSF. (2024). *Company Profile Yayasan Dana Sosial Al-Falah*.
- YDSF. (2025). *Program Budidaya Ikan Nila Pemberdayaan Ekonomi Umat*. www.ydsf.org
- Zahriyah, A., Maulina Arianta, C. O., Kamila, F. S., & Dari, S. W. (2025). Model Pemberdayaan UMKM melalui Zakat Produktif: Studi Kasus Implementasi Program Z-Mart dan Z-Chicken BAZNAS Kabupaten Jember. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 34–44. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v4i1.291>
- Zakariya, A. F., Syuhana, E., & Rosida, I. N. (2024). Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat Secara Berkelanjutan di Indonesia. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 7(1), 13–31. <https://doi.org/10.58518/al-musthofa.v7i1.2754>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Wawancara

1. Pertanyaan untuk Pihak LAZNAS YDSF Cabang Banyuwangi

- a. Apa latar belakang YDSF Cabang Banyuwangi memilih Desa Tegal Arum sebagai lokasi program zakat produktif?
- b. Apa tujuan utama YDSF dalam mengembangkan program zakat produktif di sektor perikanan?
- c. Mengapa program zakat produktif difokuskan pada kelompok budidaya ikan nila dibandingkan sektor lain?
- d. Bagaimana proses identifikasi dan seleksi kelompok budidaya ikan penerima manfaat zakat produktif?
- e. Apa bentuk strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh YDSF Cabang Banyuwangi dalam mendampingi kelompok budidaya ikan?
- f. Bagaimana bentuk pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada mustahik selama program berjalan?
- g. Apa saja program pemberdayaan zakat produktif yang sudah dilakukan?
- h. Bagaimana hasil program pemberdayaan zakat produktif yang sudah berhasil dilakukan?
- i. Apa saja kendala yang terjadi ketika program zakat produktif tersebut dilakukan?

2. Pertanyaan untuk POKDAKAN

- a. Bagaimana awal keterlibatan Anda sebagai pendamping atau mitra dalam program budidaya ikan nila di Desa Tegal Arum?
- b. Bagaimana bentuk kerja sama antara POKDAKAN dan YDSF dalam pelaksanaan program ini?
- c. Apa jenis pelatihan atau pembinaan teknis yang diberikan kepada mustahik?
- d. Bagaimana respon dan partisipasi mustahik selama proses pendampingan?
- e. Apakah terdapat perbedaan kemampuan atau semangat antaranggota kelompok dalam menjalankan program?

- f. Apa kendala utama yang dihadapi selama proses budidaya ikan
- g. Menurut Anda, sejauh mana program zakat produktif ini efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik?

3. Pertanyaan untuk Mustahik

- a. Bagaimana anda pertama kali mengetahui adanya program zakat produktif dari YDSF Cabang Banyuwangi?
- b. Apa saja bantuan atau dukungan yang anda terima dari YDSF Cabang Banyuwangi?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan bantuan tersebut di lapangan?
- d. Apakah ada pendampingan atau pelatihan rutin yang diberikan kepada kelompok Anda?
- e. Berapa pengeluaran per kapita per tahun sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan?
- f. Berapa jumlah tanggungan keluarga?
- g. Bagaimana perbandingan kondisi ekonomi Anda sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif?
- h. Selama pemberdayaan berlangsung apakah ada pendapatan dari sektor lain?
- i. Apa kendala yang anda hadapi dalam mengelola bantuan zakat produktif tersebut?
- j. Apa harapan anda terhadap program ini ke depan?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara**Informan : YDSF Cabang Banyuwangi****Jabatan : Kepala Cabang, Staf Pendayagunaan & Marketing Communication****Narasumber : Yuliana Arisandi, Dandy Ardiansyah**

1. Apa latar belakang YDSF Cabang Banyuwangi memilih Desa Tegal Arum sebagai lokasi program zakat produktif?

Yuliana Arisandi

”YDSF Cabang Banyuwangi memilih Desa Tegalarum karena ada pasokan air yang melimpah dari sumber mata air. Selain itu, permintaan pasar ikan nila yang banyak dan perawatannya yang mudah menjadi alasan YDSF Cabang Banyuwangi memilih ikan nila dalam pemberdayaan.”

2. Apa tujuan utama YDSF Cabang Banyuwangi dalam zakat produktif program budidaya ikan nila?

Yuliana Arisandi

”Tujuan program ini untuk memberdayakan mustahik yang membutuhkan bantuan sehingga bisa produktif. Harapannya mustahik yang sudah diberi bantuan program ini bisa berubah menjadi muzakki kedepannya.”

3. Mengapa program zakat produktif difokuskan pada kelompok budidaya ikan nila dibandingkan sektor lain?

Dandy Ardiansyah

”Disana itu mas (Desa Tegalarum) dekat dengan sumber mata air sehingga bisa menekan biaya untuk pemberdayaan. Keluhan dari tengkulak bahwa sedikitnya pasokan ikan nila dan permintaannya yang banyak serta program ini selaras dengan bidang garap pemkab Banyuwagi jadi alasan kita (YDSF Cabang Banyuwangi) memilih ikan nila dalam program ini. Disana (Desa Tegalarum) terdapat lahan tambak/kolam milik perikanan tapi gak bisa ngelolanya karena terkendala biaya”

4. Bagaimana proses identifikasi dan seleksi kelompok budidaya ikan penerima manfaat zakat produktif?

Dandy Ardiansyah

”Awalnya kita melakukan asesmen untuk mengidentifikasi warga yang berhak menerima manfaat. Kami memiliki beberapa kriteria yang berhak menerima salah satunya yaitu yang belum bisa memenuhi kebutuhan pokok. Dari asesmen itu kita mendapat tiga orang yang berhak menerima manfaat.”

5. Apa bentuk strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh YDSF Cabang Banyuwangi dalam mendampingi kelompok budidaya ikan?

Dandy Ardiansyah

”Jadi, strategi kita dalam program ini mas, kita tidak hanya memberikan bantuan material terus dilepas gitu saja. Akan tetapi, awalnya kita melakukan asesmen untuk mengidentifikasi warga yang berhak menerima manfaat. Kami memiliki beberapa kriteria yang berhak menerima salah satunya yaitu yang belum bisa memenuhi kebutuhan pokok. Dari asesmen itu kita mendapat tiga orang yang berhak menerima manfaat. Hal ini kita bermitra dengan POKDAKAN Tegal Arum untuk pendampingannya. Setelah itu kita berikan bantuan modal senilai Rp. 11.000.000 dengan skema masing-masing mustahik mendapatkan Rp. 3.500.000 berupa 3.000 benih ikan nila dan subsidi pakan selama 6 bulan yang dibagi kepada tiga mustahik. Kemudian kami melakukan monitoring dan supervisi secara *hybrid*. POKDAKAN Sempu berperan untuk mendampingi mustahik secara intens dalam pelatihan pemberdayaannya.”

6. Bagaimana bentuk pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada mustahik selama program berjalan?

Dandy Ardiansyah

”Kami (YDSF Cabang Banyuwangi) melakukan monitoring dan supervisi secara *hybrid*. POKDAKAN Tegal Arum berperan untuk mendampingi mustahik secara intens dalam pelatihan pemberdayaannya.”

7. Apa saja program pemberdayaan zakat produktif yang sudah dilakukan?

Dandy Ardiansyah

”Dulu pernah mas, pada awal tahun 2024 YDSF Cabang Banyuwangi menjalankan program serupa di bidang pertanian di Desa Bulurejo.” tapi strategi kita dalam pemberdayaannya kurang ketat sehingga ada miss

komunikasi dengan mustahik. Memang sudah pernah panen beberapa kali, tapi dampak yang dirasakan oleh mustahik masih belum terasa sehingga kita mengevaluasi program tersebut dan mengalihkan program serupa di bidang perikanan di Desa Tegal Arum dan berhasil.”

8. Bagaimana hasil program pemberdayaan zakat produktif yang sudah berhasil dilakukan?

Dandy Ardiansyah

”Program pemberdayaan ikan nila ini salah satu program pemberdayaan berhasil yang dilakukan oleh YDSF Cabang Banyuwangi. Para mustahik diikat oleh kita bahwa harus menyerahkan infaq hasil dari laba yang diterima. Infaq tersebut dikelola untuk program pemberdayaan selanjutnya. Selama hampir setahun atau sekitar 7 bulan para mustahik sudah mendapatkan laba bersih sekitar 3 juta per orang dan itupun sudah sama infaq 1 juta per orang.”

9. Apa saja kendala yang terjadi ketika program pemberdayaan budidaya ikan nila melalui zakat produktif tersebut dilakukan?

Dandy Ardiansyah

”Sampai saat ini laporan dari mustahik untuk kendala ya sebagian besar faktor dari cuaca yang kurang menentu mas.”

Informan : POKDAKAN Tegal Arum

Jabatan : Koordinator POKDAKAN Tegal Arum

Narasumber : Pak Rosi

1. Bagaimana awal keterlibatan Anda sebagai pendamping atau mitra dalam program budidaya ikan nila di Desa Tegal Arum?

”Awalnya saya melihat ada potensi untuk mengembangkan perikanan di Desa Tegal Arum tetapi tidak ada modal untuk mengembangkannya. Kemudian saya mengajukan untuk pemberian modal kepada YDSF Cabang Banyuwangi, kebetulan Pak Dandy teman saya”

2. Bagaimana bentuk kerja sama antara POKDAKAN dan YDSF dalam pelaksanaan program ini?

”Bentuk kemitraan YDSF dengan kita itu MoU selama jangka panen selesai. Kita menyerahkan hasil panen 30% kepada YDSF sebagai bentuk zakat”

3. Apa jenis pelatihan atau pembinaan teknis yang diberikan kepada mustahik?

”Tentu untuk persiapan awal kita siapkan lahan untuk kolam awal pelepasan bibit. Kebetulan di sini ada lahan hak milik perikanan yang tidak terawat sehingga bisa dipakai oleh POKDAKAN. Kemudian mustahik diberi edukasi langsung dilapangan terkait bagaimana cara penyiapan oksigen untuk mengurangi resiko kematian, cara pengobatan ikan, pengecekan pH air kolam”

4. Bagaimana respon dan partisipasi mustahik selama proses pendampingan?

”Antusiasme mustahik disini sangat baik, ada beberapa mustahik yang masih belum ada *basic* perikanan tetapi mau belajar dengan seksama sehingga mereka perlahan paham bagaimana cara mengelolanya.”

5. Apakah terdapat perbedaan kemampuan atau semangat antaranggota kelompok dalam menjalankan program?

”Ada beberapa mustahik yang belum paham *basicnya* perikanan mas. Tetapi saya bantu edukasi pelan-pelan secara langsung di lapangan tentang bagaimana cara perawatan kolam ikan hingga pemasarannya.”

6. Apa kendala utama yang dihadapi selama proses budidaya ikan?

”Belakangan ini cuaca disini kan tidak menentu, kadang hujan kadang panas sehingga hal itu memengaruhi kandungan oksigen air dikolam untuk ikan”

7. Menurut Anda, sejauh mana program zakat produktif ini efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik?

”Program ini bisa dikatakan berhasil. Jika dilihat dari laba bersih masing-masing mustahik masih bisa mendapatkan 1 juta itupun sudah dipotong dengan infaq 30%”



Informan : Mustahik (Penerima Manfaat)

Pekerjaan : Kuli bangunan, serabutan, pengangguran

Narasumber : Pak Gimun, Pak Aan, Pak Wiratno

1. Bagaimana anda pertama kali mengetahui adanya program zakat produktif dari YDSF Cabang Banyuwangi?

Pak Aan

”Sebelumnya kami bingung mas, ada lahan gak kepakai tapi kami tidak punya modal untuk mengurusnya. Sehingga kami melapor ke pak Rosi yang kebetulan beliau juga sebagai perangkat Desa Tegal Arum”

2. Apa saja bantuan atau dukungan yang anda terima dari YDSF Cabang Banyuwangi?

Pak Aan

”Bantuan yang diberikan kepada kami sangat membantu mas. Mulai dari pemberian modal sampai pendampingan dan pelatihannya.”

3. Bagaimana proses pelaksanaan bantuan tersebut di lapangan?

Pak Wiratno

“Awalnya kita diberi bantuan berupa benih ikan, kemudian kami diajari bagaimana cara mengelolanya dengan baik. Setiap bulan pihak YDSF mengontrol program ini secara *hybrid*

4. Apakah ada pendampingan atau pelatihan rutin yang diberikan kepada kelompok Anda?

Pak Gimun

”Setiap minggu kami diajari bagaimana cara merawat ikan dengan baik, bagaimana cara merawat kadar air kolam dengan baik, dan sebagainya.”

5. Berapa pengeluaran per kapita per tahun sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan?

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga?

Pak Aan

”Tanggungan keluarga untuk saya hanya dua saja mas (satu anak satu istri)”

Pak Gimun

”Kalau saya sendiri juga dua tanggungan keluarga mas, sama seperti Pak Aan.”

Pak Wiratno

”Saat ini tanggungan keluarga bagi saya hanya dua juga mas (anak dan istri) karena kedua anak saya yang lainnya sudah berkeluarga semua.”

7. Bagaimana perbandingan kondisi ekonomi Anda sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif?
8. Selama pemberdayaan berlangsung apakah ada pendapatan dari sektor lain?

Pak Aan

”Pekerjaan saya serabutan dengan penghasilan tidak menentu tiap bulannya serta ada tanggungan dua orang ketika mendapat bantuan tersebut sangat terbantu sekali”

Pak Gimun

”Saya sebagai kuli bangunan juga tidak menentu penghasilannya ketika ada panggilan saja. Setiap panggilan penghasilan saya Rp. 100.000 itupun dengan tanggungan dua orang. Adanya bantuan ini sebagai dapat menambah penghasilan saya”

Pak Wiratno

”Apalagi saya mas pengangguran dengan tanggungan dua orang juga. Saya hanya menunggu transferan dari kedua anak saya yang alhamdulillah sudah berkeluarga. Sebulan total biasanya Rp. 500.000. Ketika saya menerima bantuan ini alhamdulillah saya dapat memenuhi kebutuhan pokok dengan sempurna.”

9. Apa kendala yang anda hadapi dalam mengelola bantuan zakat produktif tersebut?

Pak Wiratno

”Memang cuaca yang kurang menentu gini menjadi tantangan kita mas. Nafsu makan ikan menjadi berkurang”

10. Apa harapan anda terhadap program ini ke depan?

Pak Aan

”Harapan kami kalau bisa diadakan program seperti ini lagi mas. Saya bisa katakan sangat membantu kami sebagai mustahik dalam segi ekonomi.”

Lampiran 3. Dokumentasi



Wawancara dengan Bu Yuliana selaku
Kepala Cabang YDSF Cabang
Banyuwangi



Wawancara dengan Pak Dandy
selaku Penanggung Jawab Program
Pemberdayaan YDSF Cabang
Banyuwangi



Wawancara dengan Pak Aan selaku
mustahik



Wawancara dengan Pak Rosi
selaku Koordinator POKDAKAN
Tegal Arum



Foto bersama dengan Pak Aan selaku mustahik dan Pak Rosi selaku Koordinator POKDAKAN



Wawancara dengan Pak Gimun (Abu-abu) dan Pak Wiratno (Hijau) selaku mustahik



Kolam Budidaya Ikan Nila

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Laman : lp2m.unj.ac.id - Email : ijinpenelitian@gmail.com

Nomor : 10566 /UN25.3.1/LT/2025
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

21 November 2025

Yth. Kepala
LAZNAS Yayasan Dana Sosial AlFalalah
Cabang Banyuwangi
Di
Banyuwangi

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember nomor 13581/UN25.1.4/LT/2025 tanggal 17 November 2025 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Mohammad Afkar Khadafi
NIM : 220810102013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Kyai Asy'ari RT/RW 03/03 Lugonto, Rogojampi Kab. Banyuwangi
Judul Penelitian : "Strategi Pemberdayaan Kelompok Budidaya Ikan Nila melalui Zakat Produktif di Desa Tegal Arum Kabupaten Banyuwangi : Studi Kasus Laznas YSDF Cabang Banyuwangi"
Lokasi Penelitian : LAZNAS Yayasan Dana Sosial AlFalalah Cabang Banyuwangi
Pelaksanaan : Bulan November-Desember 2025

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



n. Kepala
Sekretaris II,
Juwita, S.Kom., M.MT.
NIP. 198110202014042001

Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I FEB Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.

